



EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII UPT SPF SMPN 40 MAKASSAR

Rio Fernando Rammang¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: rframang@gmail.com

Artikel info

Received: 06-08-2024

Revised: 28-08-2024

Accepted: 16-09-2024

Published, 26-09-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk; mendeskripsikan hasil belajar pada pembelajaran IPS menggunakan media teknologi berbasis audio visual dan; menguji efektivitas penggunaan media teknologi berbasis audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada materi pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol didapatkan rata-rata sebesar 75.83 dan didominasi oleh kategori efektif, nilai terendahnya adalah 70 dan nilai tertinggi hanya mencapai 85. Adapun di kelas eksperimen sebesar 84.11 dan didominasi oleh kategori sangat efektif, nilai terendah pada tes ini adalah 65 dan nilai tertingginya mencapai 100. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diberikan Posttest di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 84.11 didominasi oleh kategori sangat efektif dibandingkan di kelas kontrol yaitu 75.83 didominasi oleh kategori efektif 75. Pada kelas kontrol, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 24 orang siswa, 15 orang siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase sebesar 63%. Adapun pada kelas eksperimen, hasil analisis menunjukkan bahwa dari 24 siswa, 18 orang berada pada kategori tuntas dengan persentase 75%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teknologi berbasis audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS UPT SPF SMPN 40 Makassar.

Key words:

Efektivitas, Media Teknologi,
Berbasis Audio Visual, Hasil
Belajar



Artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat, sehingga banyak media pembelajaran berbasis teknologi muncul untuk membantu guru. Dengan menggunakan media ini, diharapkan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik. Ini adalah salah satu dasar dari peningkatan pendidikan secara keseluruhan.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, perasaan, dan merangsang pikiran dan keinginan antara pendidik dan siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Menurut Nurdin dan Adriantoni (2016: 120), ini memungkinkan peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Dikarenakan setiap mata pelajaran memiliki kemampuan untuk menggunakan media teknologi dalam memudahkan kegiatan pembelajaran, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media teknologi yang paling sesuai untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran mereka. Selain itu, penggunaan media teknologi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa, membuat materi lebih mudah dipahami, dan menumbuhkan ketertarikan siswa.

Menurut Wati (2016: 44), teknologi audio visual adalah media yang memberikan informasi atau pengetahuan dengan cara menampakkan unsur gambar dan suara secara bersamaan. Selanjutnya, Sanjaya (2015:1172) juga mengatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang memberikan informasi atau pengetahuan dengan cara menampakkan unsur gambar dan suara secara bersamaan. Menurut pendapat berikutnya, teknologi berbasis audio visual adalah alat untuk membantu pembelajaran yang dapat memberikan perilaku, gagasan, dan pengetahuan baik secara lisan maupun tulisan (Trisnadewindkk, 2014: 4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dengan desain quasi eksperimen digunakan. Quasi eksperimen adalah metode penelitian di mana kelompok kontrol ada, tetapi mereka tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi eksperimen (Sugiyono, 2017: 114). Peneliti memilih jenis penelitian ini karena akan melihat seberapa efektif perawatan yang diberikan kepada pesera siswa. Design non-equivalent control group digunakan sebagai desain quasi eksperimen.

Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SPF SMPN 40 Makassar Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Populasi adalah keseluruhan wilayah yang meliputi obyek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi adalah semua yang meliputi subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas VIII /3 UPT SPF SMPN 40 Makassar. Populasi terdiri dari 1 kelas. Pemilihan teknik sampling ini juga didasarkan atas pendapat

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Arikunto (2012) dimana ia mengatakan apabila populasi di bawah 100 orang, maka sampelnya digunakan semua, dan apabila banyaknya populasi di atas 100 orang, maka sampel yang digunakan diambil 10-15% atau 20-25% dari banyaknya populasi.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah Pre-test, atau tes awal, dan post-test, atau tes akhir, digunakan untuk mengumpulkan data. Pre-test digunakan untuk menilai pengetahuan awal siswa tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, dan post-test dilakukan untuk menilai pengetahuan keseluruhan siswa dari hasil pembelajaran kedua tes diatas dilakukan dengan menggunakan pembelajaran media teknologi berbasis audio visual, seperti quisis dan video pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian kecil, menyusunnya ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan mana yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan. Analisis data terdiri dari aktivitas berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif: Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini menggunakan software SPSS untuk membuat tabel distribusi frekuensi, standar deviasi, variansi, dan nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata. Hasil belajar siswa akan dikategorikan menurut kategori berikut:

Tabel 1. Indikator Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Kategori
80-100	Sangat Efektif
66-79	Efektif
55-65	Cukup Efektif
40-54	Kurang Efektif
0-39	Tidak Efektif

Kemudian untuk menilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa dilihat dari data hasil pre- test post-test masing-masing kelas. Adapun KKM yang ditetapkan oleh UPT SPF SMPN 40 Makassar untuk mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
<75	Tidak Tuntas
>75	Tuntas

Kemudian data hasil belajar tersebut juga dianalisis secara individual dan klasikal. Peserta didik dikatakan tuntas jika hasil tesnya mencapai ketuntasan individual yaitu telah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Sedangkan untuk ketentuan ketuntasan dengan klasikal yaitu minimal 75% peserta didik mendapatkan nilai minimal 75.

Setelah itu tahap yang dilakukan adalah menyesuaikan data ke dalam kriteria pedoman penilaian ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Persentase	Predikat
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang Baik
00%-54%	Tidak Baik

1. Uji Inferensial

Analisis inferensial dipakai untuk mengukur dan menilai hipotesis penelitian dengan memakai software SPSS. Namun, sebelum uji hipotesis dilaksanakan terdapat uji yang dilaksanakan terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Belajar Kelas Menggunakan Media Teknologi berbasis Audio Visual

Hasil analisis statistik deskriptif dari hasil belajar pembelajaran IPS di kelas eksperimen ditunjukkan pada data dibawa ini. Nilai pre-test dan post-test diperoleh pada dua kali

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pengambilan data. Nilai pre-test diperoleh sebelum pembelajaran media audio visual, dan nilai post-test diperoleh setelah perlakuan.

Tabel 4. Hasil Belajar Menggunakan Media Teknologi

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pre Test	Post Test
Ukuran Sampel	24	24
Rata-Rata	68.12	84.11
Standar Deviasi	5.67	10.70
Variansi	32.20	114.49
Rentang Skor	25	35
Skor Terendah	55	65
Skor Tertinggi	80	100

Berdasarkan 24 sampel data yang telah dianalisis dapat digambarkan bahwa nilai rata-rata dari hasil post-test lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pre-test yaitu masing-masing 84.11 dan 68.12. Adapun standar deviasi dan variansi pre-test yaitu 5.67 dan 32.20 lebih rendah dibandingkan post-test yaitu 10.70 dan 114.49. Hal ini menjelaskan bahwa data pada post-test lebih beragam dibandingkan dengan pre-test. Data hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dilihat dari nilai minimum dan maksimum dengan nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test yaitu masing-masing 65 dan 100 untuk post-test serta 55 dan 80 untuk pre-test. Untuk melihat sebaran nilai data maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 5. Kriteria Nilai

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase %	Kategori
1.	80-100	1	4.16	Sangat Efektif
2.	66-79	12	50.00	Efektif
3.	55-65	11	45.82	Cukup Efektif
4.	40-54	0	0.00	Kurang Efektif

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

5.	0-39	0	0.00	Tidak Efektif
	Total	24	100	

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat hasil belajar siswa yang berada pada kategori tidak efektif dan kurang efektif. Jumlah siswa yang berada pada kategori cukup efektif adalah sebesar 11 atau 45.82% dari 24 siswa, kategori efektif sebanyak 12 atau 50% siswa, sedangkan hanya 1 orang yang berada di kategori sangat efektif. Setelah nilai pre-test analisis statistik selanjutnya dilakukan pada data post-test atau data setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media teknologi berbasis audio visual.

Distribusi frekuensi dan persentase nilai post-test disajikan dalam Table 6 berikut:

Tabel 6. Efektivitas Nilai Post-test

No	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase %	Kategori
1.	80-100	17	70.84	Sangat Efektif
2.	66-79	6	25.00	Efektif
3.	55-65	1	4.16	Cukup Efektif
4.	40-54	0	0.00	Kurang Efektif
5.	0-39	0	0.00	Tidak Efektif
	Total	24	100	

Berdasarkan Tabel 6 tersebut dapat dilihat gambaran umum berupa frekuensi dari data post-test hasil belajar menggunakan pembelajaran audio visual. Nilai yang berada pada kategori sangat efektif meningkat pesat dibandingkan saat pre-test yang masing-masing adalah 17 atau 70.84% berbanding 1 atau 4.16%. Terdapat 6 atau 25% siswa yang berada di kategori efektif, sedangkan hanya 1 orang yang berada pada kategori cukup efektif atau hanya sebesar 4.16% dari total sampel yang diuji cobakan. Siswa yang dinyatakan tuntas dalam hal ini memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari 75 adalah sebanyak 18 orang dan hanya 6 orang yang dinyatakan tidak tuntas.

Keefektifan Media Belajar Teknologi Berbasis Audio Visual

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk* yaitu uji yang disarankan untuk digunakan untuk data yang relative kecil dalam hal ini kurang dari 30 sampel. Data

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. (2 tailed) $> \alpha$ (0.05). Hasil analisis untuk masing-masing data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas

Data	Sig	Kesimpulan
Pre-Test Hasil Belajar Kelas Kontrol	0.20	Berdistribusi Normal
Post-Test Hasil Belajar Kelas Kontrol	0.02	Tidak Berdistribusi Normal
Pre-Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen	0.06	Berdistribusi Normal
Post-Test	0.00	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan analisis yang telah diperoleh bahwa untuk pre-test kelas control maupun eksperimen memiliki nilai Sig. (2-tailed) $>$ alpha (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil pre-test berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk post-test keduanya dinyatakan tidak berdistribusi normal. Asumsi selanjutnya yang diperlukan untuk melakukan uji Independent t-test adalah homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Salah satu asumsi sebelum dilakukannya *Independent t-test* adalah memastikan bahwa data yang dianalisis mempunyai varians yang sama atau homogen. Data dikatakan homogeny apabila nilai Lavene's Statistics Sig. (2- tailed) $>$ alpha (0.05). Hasil uji homogenitas disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Homogenitas

Data	Sig	Kesimpulan
Pre-Test	0.024	Tidak Homogeny
Post-Test	0.000	Tidak Homogeny

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa menggunakan media teknologi berbasis audio dan visual keduanya heterogeny.

Pembahasan

Hasil siswa dominan pada tes awal (Pretest) berada dalam kategori efektif; namun, hanya 5 siswa yang mencapai KKM dan rata-rata nilai belajar adalah 68,12. Hasil siswa pada tes akhir

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

(Posttest) setelah menggunakan teknologi berbasis audio visual (video pembelajaran, quisis, dan lainnya) berada dalam kategori sangat efektif. Sebanyak 18 dari 24 siswa mencapai KKM. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Prasetyo Aji pada tahun 2019 menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi berbasis audio visual meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 9,25%. Nilai terendah siswa sebesar 55 menjadi 65 dan nilai tertinggi siswa sebesar 90 menjadi 95 menunjukkan peningkatan, serta peningkatan rata-rata kelas dari 70,94 menjadi 77,75. Karena media berbasis audio visual ini mengandung gambar, suara, animasi, video, dan permainan yang dapat ditonton secara bersamaan, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2014) bahwa media teknologi berbasis audio visual adalah jenis media yang mengandung suara, animasi, video, dan gambar yang dapat ditonton, seperti ukuran film yang berbeda, rekaman video, slide suara, dan sebagainya, sehingga media ini dianggap menarik dan lebih baik.

Berdasarkan data di atas, jelas bahwa hasil Posttest lebih baik daripada hasil Pretest sebelumnya; perlakuan meningkatkan hasil dari rata-rata 68.12 menjadi 84.11. Dengan penggunaan media ini, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Ini karena siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah perlakuan, hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hasil perawatan yang diberikan kepada setiap kelas menyebabkan perbedaan tersebut.

Terutama untuk materi pembelajaran IPS, penggunaan media audio visual ternyata dapat membantu pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hal ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan Posttest lebih baik di kelas eksperimen, dengan rata-rata 84.11, didominasi oleh kategori sangat efektif. Dibandingkan dengan kelas kontrol, hasil belajar siswa lebih baik, dengan rata-rata 75.83, didominasi oleh kategori efektif. Ada perbedaan yang cukup signifikan di antara kedua nilai tersebut. Oleh karena itu, penggunaan teknologi berbasis audio visual dalam pembelajaran IPS harus dipertimbangkan, terutama untuk materi yang akan diajarkan. Ini akan membuat siswa lebih tertarik dan membuat materi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dikelas eksperimen yaitu 84.11 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar dikelas kontrol yaitu 75.83 setelah diberikan posttest dan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di kelas kontrol

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

hanya 10 dari 24 siswa yang tuntas dengan persentase 63% sedangkan di kelas eksperimen 18 dari 24 siswa tuntas dengan persentase 75%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penggunaan media teknologi berbasis audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII UPT SPF SMPN 40 Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah berpartisipasi baik sebagai responden maupun pihak-pihak yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini dan kepada pihak UPT SPF SMPN 40 Makassar peneliti mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya, bantuan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Akhir kata penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan membantu kemajuan pendidikan di Indonesia dan menjadi referensi bagi peneliti lain di bidang pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data dan diskusi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS Kelas VIII UPT SPF SMPN 40 Makassar. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen (Pretest) dominan berada dalam kategori cukup efektif. Hanya 3 siswa dari 24 yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 62.70. Hasil belajar siswa di kelas kontrol (Posttest) juga banyak berada dalam kategori cukup efektif. Hanya 3 siswa dari 24 yang mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 75.83. Namun, hasil (posttest) yang paling dominan termasuk dalam kategori sangat efektif. Dari 24 siswa, 18 mencapai KKM, dan rata-rata hasil belajar adalah 84.11. Di kelas VIII UPT SPF SMPN 40 Makassar, penggunaan teknologi audio visual meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran IPS.

Saran

Menurut hasil belajar siswa, pembelajaran teknologi berbasis visual lebih menarik perhatian siswa daripada pembelajaran teknologi berbasis audio visual. Oleh karena itu, guru disarankan untuk merancang media pembelajaran teknologi berbasis visual yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang media pembelajaran. Penemuan-penemuan ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan untuk subjek yang sama

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dengan metode pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam. *CBIS Journal*. Vol.3, No. 2. Hal.79.
- Aji, Dwi Wahyu Prasetyo. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Materi Pokok Mobilitas Sosial Pada Kelas VIII SMPN41 Kota Semarang Tahun 2019. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Haryoko, Sapto. 2019. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, No. 1. Hal. 4.
- Hayati, M. dkk. 2017. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota NAJMI. *Jurnal Al-hikmah*. Vol. 14, No. 2. Hal. 160-180.
- Munadi, Yuhdi. 2013. *Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Referensi GP Press Group.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nawawi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Ni'am, Dian Khoirun. 2011. Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Materi Pokok Sejarah Pembentukan Bumi Pada Kelas X Semester 1 SMAN 1 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Semarang.Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- NN, U. S., Murjainah, dan Tobari. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Berbasis Information Communication Technology (ICT) Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*. Vol. 3, No. 2. Hal. 102-108Putra, Andi Paraga Batara. (2019). Kajian Bentuk dan Makna Simbolik Perahu Tradisional Pinisi di Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. *Artikel Hasil Penelitian Skripsi*. Makassar: Program Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Purwono, J, dkk. 2014. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 2. Hal. 127 – 144.
- Rahmi, Nur, 2019. Perbandingan Antara Media Visual Dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Gowa. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar.
- Sinambela, Pardomuan N. J. 2006. Kefektifan pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam Pembelajaran Matematika. *Artikel Penelitian*. Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya.
- Tafonao, Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2, No.2.
- Trisnadewi, A. K., Darsana, I. W., & Wiyasa, I. K. N. 2014. Penerapan Pembelajaran Inkuiiri

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Berbantuan Media Audio visual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd No. 3 Tibubeneng, Kuta Utara. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.* Vol. 2, No.1.